

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENERAPAN SIKLUS PRODUKSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA UMKM

Dita Fitriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1222100143@surel.untag-sby.ac.id

Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract. *The development of MSMEs continues to experience a significant increase. This increase has an impact on increasingly fierce competition among MSMEs. An accounting information system is a system that collects, records, stores and processes data to produce information for decision makers. These systems include people, procedures and instructions, data, software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures. Basically, all companies have financial transactions that guarantee the security of these transactions, both operational and non-operational transactions. Financial transactions within the company occur due to activities related to parties outside the company in economic exchanges with external parties when selling goods and services, purchasing inventory, imposing financial obligations and receiving cash from customers. These financial transactions must be controlled to handle irresponsible transactions from their respective divisions. To develop an information system within the company, accountants generally apply a systems approach. Accountants must understand and master the development recycling system for two reasons. First they must be involved in the system development team. Second, if the accountant acts as an auditor in a company, then he must conduct an assessment of the company's system being audited. Where it really requires adequate knowledge of the accountant regarding the system in question.*

Keywords: *Accounting Information Systems, MSME, Information Systems Development*

Abstrak. Perkembangan UMKM yang terus mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan tersebut berimbas pada persaingan diantara UMKM yang semakin ketat. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Pada dasarnya semua perusahaan memiliki transaksi keuangan yang menjamin kelangsungan perusahaan tersebut baik transaksi operasional maupun non operasional. Transaksi keuangan dalam perusahaan terjadi dikarenakan aktivitas yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan dalam pertukaran ekonomi dengan pihak-pihak eksternal tersebut saat penjualan barang dan jasa, pembelian persediaan, pembebanan kewajiban keuangan dan penerimaan kas dari pelanggan. Transaksi keuangan tersebut harus dikontrol untuk mengendalikan terjadinya perlakuan yang tidak bertanggung jawab dari divisi masing-masing. Untuk mengembangkan suatu system informasi

dalam perusahaan, para akuntan pada umumnya menerapkan pendekatan system. Akuntan harus memahami dan menguasai daur pengembangan system karena dua hal. Pertama mereka pasti terlibat dalam tim pengembangan system. Kedua, apabila akuntan berperan sebagai auditor dalam suatu perusahaan, maka ia harus melakukan pengkajian atas system perusahaan yang diauditnya. Dimana hal itu sangat membutuhkan pengetahuan yang memadai dari akuntan mengenai system yang bersangkutan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, Pengembangan Sistem Informasi

LATAR BELAKANG

Di era informasi dan globalisasi, lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat cepat dengan persaingan yang ketat. Tidak hanya di sektor industri perdagangan dan jasa, persaingan juga terjadi di sektor industri manufaktur. Untuk itu setiap perusahaan harus memiliki strategi bisnis agar dapat unggul dalam persaingan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan. Informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu sehingga dapat diambil keputusan yang tepat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di setiap perusahaan.

Semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Selain itu, semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus berhubungan satu sama lain. Semakin lengkap dan jelas informasi tersebut tentunya akan semakin memudahkan penggunaannya, selain itu kriteria kualitas informasi yang diberikan harus baik. Namun terkadang informasi juga dapat menyesatkan pengguna jika informasi yang dihasilkan ternyata salah. Oleh karena itu, pertahanan informasi harus dipastikan dan informasi yang dihasilkan harus disistematisasikan. Begitu juga dengan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan keuangan, seperti informasi akuntansi. Akuntansi selama ini dikenal sebagai sistem informasi yang cukup sistematis. Apa yang disajikan dalam laporan dan rangkuman akuntansi selama ini merupakan contoh keluaran sistem informasi yang cukup memadai untuk kebutuhan manajemen dalam proses pengambilan keputusan di berbagai bidang, khususnya pengambilan keputusan keuangan.

Sistem informasi yang dikelola dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat apabila dalam proses pengelolaannya dapat memanfaatkan teknologi informasi yang tentunya akan memberikan banyak nilai tambah karena kelebihan yang dimiliki oleh teknologi informasi, misalnya menjadikan proses manual berubah menjadi otomatis. Sistem informasi manual yang sudah ada sebelumnya mulai digabungkan dan diintegrasikan dengan teknologi pendukung.

Hal ini tentu saja akan berpengaruh besar terhadap standar kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat siklus produksi yang merupakan rangkaian kegiatan dan operasi pengolahan informasi yang berhubungan dengan yang secara terus menerus berhubungan dengan pembuatan produk. Namun, kekurangan dalam sistem informasi yang digunakan untuk mendukung aktivitas siklus produksi dapat menimbulkan masalah yang signifikan bagi organisasi. Keberadaan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam siklus produksi, dengan adanya sistem informasi akuntansi membantu menghasilkan informasi biaya yang akurat dan waktu kerja yang jelas untuk dijadikan masukan bagi pengambil keputusan dalam merencanakan produk atau jasa yang dihasilkan, berapa biaya produk, dan bagaimana merencanakan penyerapan dan alokasi sumber daya yang diperlukan, dan yang sangat penting adalah bagaimana merencanakan dan mengendalikan biaya produksi serta mengevaluasi kinerja produktivitas yang dihasilkan.

Fungsi kedua dari SIA yang dirancang dengan baik adalah menyediakan pengendalian yang memadai untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan ini tercapai:

1. Semua produksi dan aktivasi tetap diotorisasi dengan benar.
2. Persediaan barang dalam proses aktivasi tetap terjaga.
3. Semua siklus transaksi produksi yang valid dan sah akan dicatat.

Ancaman jika pengendalian tidak dilakukan pada siklus produksi:

1. Transaksi yang tidak sah
2. Pencurian atau pengrusakan persediaan dan aktiva tetap
3. Kesalahan pencatatan dan posting
4. Data hilang
5. Masalah inefisiensi dan kontrol kualitas

Pada dasarnya penerapan database terkait pada sistem siklus produksi ini memudahkan perusahaan dan memberikan kecepatan dalam pengambilan data serta sebagai dasar dalam penyediaan informasi terkait produksi. Informasi yang cepat, akurat, dan relevan, agar informasi yang disajikan tidak basi atau ketinggalan zaman, relasi basis data juga dapat mengatasi redudansi data, menghindari inkonsistensi data, mengatasi kesulitan dalam mengakses data, serta melindungi dan mengamankan data, begitu juga dengan relasi basis data juga dapat menampilkan interaksi antara pengguna dengan sistem dan basis datanya sehingga dapat menunjukkan pandangan yang berbeda kepada pengguna, pemrogram, dan administrator.

Setiap perusahaan pasti pernah mengalami kesulitan dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi (SIA) karena pengembangan tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama, sehingga sistem tersebut tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengguna merasa bahwa SIA baru tidak memenuhi kebutuhan mereka. Ini terjadi karena pengguna merasa sulit untuk memahami bagaimana SIA beroperasi dengan meninjau dokumentasi desain dan alasan lainnya adalah pengembang tidak memahami bisnis atau kebutuhan pengguna, mereka merasa sulit untuk memberikan solusi perbaikan yang berarti.

Pada dasarnya pemanfaatan teknologi dan teknologi informasi adalah untuk memudahkan, mempercepat (drive up), dan efisiensi (low cost) pekerjaan yang dilakukan secara manual oleh tenaga manusia, serta mengurangi kesalahan manusia (human error) yang terjadi. Namun penggunaan dan pengembangan teknologi atau sistem kerja yang bekerja dalam suatu entitas harus tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika tidak, sangat mungkin terjadi sebaliknya, yaitu pemborosan (biaya tinggi) atau bahkan kegagalan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan oleh Lim (2013) sebagai alat yang terintegrasi di lapangan dengan sistem informasi dan teknologi suatu perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi menurut Steven A. Moscovice adalah komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar seperti pemeriksaan pajak investor dan kreditur serta pihak internal, terutama fungsi utama manajemen adalah memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang memiliki efek langsung pada proses transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi juga mengalami perkembangan, mulai dari konsep sistem pembukuan double entry, hingga menjadi sistem berbasis komputer, bahkan sudah menjadi bagian integral dari keseluruhan sistem terintegrasi yang disebut sistem informasi perusahaan. Faktor pendorong berkembangnya sistem informasi akuntansi dalam bentuknya saat ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem dan peralatan pengolahan data yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan tetapi juga berbagai informasi akuntansi manajemen bahkan laporan non keuangan yang sangat penting untuk menunjang pengendalian organisasi.

2. Meningkatnya kompleksitas operasi perusahaan menyebabkan sistem informasi (khususnya informasi akuntansi) menjadi semakin penting sebagai alat manajemen. Semakin kompleksnya organisasi, perusahaan multinasional, konglomerat dan organisasi maya (virtual organization), menyebabkan kebutuhan akan perhatian dan keseriusan untuk membangun, mengelola dan menggunakan sistem informasi akuntansi semakin meningkat.
3. “Tempo” kegiatan, kecepatan, dan tingkat toleransi pelayanan semakin rendah, artinya keputusan pengambilan keputusan dapat segera memberikan dampak yang relatif besar. Oleh karena itu peran sistem informasi akuntansi dalam menyediakan bahan bagi proses pengambilan keputusan semakin penting.
4. Terjadinya aktivitas globalisasi dan kebutuhan sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi bisnis antar lokasi dan antar negara.
5. Sistem informasi akuntansi semakin dibutuhkan untuk memberikan masukan sekaligus pemicu pengembangan sistem informasi manajemen fungsional lainnya. Perkembangan sistem informasi akuntansi terus mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi profesi akuntan sekaligus tuntutan untuk bisa beradaptasi dan meningkatkan kompetensi jika tidak ingin tersingkir dari persaingan.

B. Siklus Produksi

Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan usaha yang berkesinambungan dan pengolahan data terkait yang berkaitan dengan pembuatan suatu produk (Riski, 2018). Tujuan dari siklus produksi adalah untuk mengotorisasi semua produksi dan perolehan aset tetap, memelihara inventaris barang dalam proses dan aset tetap, mencatat siklus produksi yang valid, memelihara catatan keamanan dari siklus produksi produksi, dan efisiensi serta implementasi yang efektif dari setiap siklus produksi. aktivitas secara efektif (Febria Lina & Setiyanto, 2021). Siklus produksi terdiri dari empat kegiatan bisnis dasar, yaitu desain produk, perencanaan dan penjadwalan operasi produksi dan akuntansi biaya (Suwarni & Handayani, 2020). Siklus produksi dalam perusahaan melibatkan fungsi penjualan, fungsi produksi, fungsi perencanaan dan pengendalian produksi, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi biaya (Handayani, 2014).

C. Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945, yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Ekonomi Politik dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral dari ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan, peran, dan potensi yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian

nasional yang lebih seimbang, maju, dan berkeadilan. Selanjutnya pengertian UMKM dilakukan melalui UU No. 9 Tahun 1999 dan karena kondisi perkembangan yang semakin dinamis diubah menjadi UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan hasil penjualan bersih atau tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan perekonomian di Indonesia dan berkedudukan di Indonesia.

D. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana, prosedur, metode, dan kebijakan yang dikembangkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar atas efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan hubungan keuangan, keamanan sumber daya, dan kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan kebijakan kepada orang lain.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. Definisi *COSO* tentang pengendalian intern sebagai berikut: sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

- Efektivitas dan efisiensi operasi
- Keandalan pelaporan keuangan
- Kepetuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku).

Komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO antara lain:

1. *A control environment* (lingkungan pengendalian).
Merupakan tanggung jawab manajemen puncak untuk menyatakan dengan jelas nilai-nilai integritas dan kegiatan tidak etis yang tidak dapat ditoleransi.
2. *Risk assessment* (penaksiran resiko).
Perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut.
3. *Control activities* (kegiatan pengendalian).
Untuk mengurangi terjadinya kecurangan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang dihadapi perusahaan.
4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi).
Sistem pengendalian internal harus dikomunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah.
5. *Monitoring* (pemantauan).
Sistem pengendalian internal harus dipantau secara berkala. Apabila terjadi kekurangan yang signifikan, harus segera dilaporkan kepada manajemen puncak and ke dewan komisaris.

E. Kinerja UMKM

Kinerja merupakan alat ukur yang digunakan sebagai indikator keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan usaha. Definisi kinerja UMKM menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020) adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM. Banyak kriteria yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya yaitu kinerja finansial dan kinerja nonfinansial (Fernita dan Setiawan, 2020). Merujuk Siswanti (2015) dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan. Jadi secara umum, pengukuran kinerja dapat dikategorikan menjadi ukuran finansial dan non-finansial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi literatur yang merupakan rangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui berbagai informasi perpustakaan (buku, ensiklopedi, dokumen, dan jurnal ilmiah). Penelitian ini terkait dengan tema UMKM, hanya mendeskripsikan dan memecahkan masalah melalui studi literatur terkait yang pernah terjadi di Indonesia.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

SIA merupakan bagian dari perkembangan IT untuk mengatasi masalah-masalah pada entitas berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian dan pengawasan usaha. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan. Variabel sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. pentingnya sistem informasi akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya. sistem informasi akuntansi sangat berguna bagi UMKM dalam memberikan informasi akuntansi yang diperlukan dalam mengelola usaha mereka. Berpengaruh Terhadap terdapat pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di UMKM. Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM.

B. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah ada sejak zaman dulu dan terus berkembang. Sulitnya mendapatkan pekerjaan, serta persaingan yang ketat, akhirnya membuat banyak orang usia produktif di Indonesia memutuskan untuk membuka lapangan usaha sendiri. Saat ini, perusahaan memasuki era persaingan yang sangat ketat. Perusahaan semakin dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik, serta pengerjaan yang tepat waktu agar dapat memenuhi harapan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya. Namun demikian, masih banyak permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam upaya menghasilkan produk yang berkualitas dan meningkatkan efektifitas dalam menjalankan kegiatan khususnya siklus produksi. Untuk dapat menjaga kualitas produk yang dihasilkan, perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan pengendalian yang cukup dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan

dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pengendalian kebijakan adalah prosedur yang diterapkan dan diterapkan untuk membantu perusahaan memastikan bahwa arahan manajemen dijalankan. Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam Internal Control – Integrated Framework (IC), terdapat lima komponen aktivitas pengendalian, yaitu pemisahan tugas, dokumen dan catatan yang memadai, akses terbatas ke aset, pemeriksaan akuntabilitas independen, dan tinjauan kinerja, dan pemrosesan informasi kontrol. Tujuan dari kegiatan pengendalian adalah untuk menghindari kesalahan yang terjadi selama proses produksi. Kesalahan yang terjadi akan mengakibatkan biaya produksi meningkat karena kualitas yang tidak sesuai, biaya meningkat, waktu produksi menjadi lebih lama dari waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya aktivitas pengendalian yang memadai dari dalam perusahaan akan membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus produksi dan diharapkan dapat mengurangi atau menekan seminimal mungkin permasalahan yang terjadi.

Sistem Informasi Akuntansi pada siklus produksi memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja suatu usaha, salah satunya pada UKM. Pelaku UMKM membuat struktur organisasi dan job description secara tertulis, sebaiknya menjual sebagian pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang sama, seperti kepala produksi dan juru masak, serta bagian keuangan dan bagian akunting; Komponen dokumen dan catatan yang memadai harus membuat Laporan Kinerja atas dokumen perusahaan; pada komponen keterbatasan akses terhadap aset, perusahaan harus melakukan backup dan perlindungan dokumen yang memadai; Dalam komponen pemeriksaan dan penelaahan akuntabilitas kinerja yang independen, sebaiknya dilakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh orang yang independen untuk menilai kinerja karyawan agar usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien.

C. Strategi Pengembangan Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Efektivitas UMKM

UMKM adalah salah satu usaha yang menyumbangkan pertumbuhan ekonomi signifikan secara nasional. Kehadiran Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Pemanfaatan dan pengembangan sistem informasi yang dapat mengintegrasikan seluruh proses bisnis untuk dapat meningkatkan kinerja suatu usaha banyak dilakukan melalui proyek pengadaan paket software atau hardware yang siap pakai di pasaran dan langsung mengimplementasikannya. Implementasi sistem informasi akan melibatkan semua aktivitas organisasi yang berhubungan dengan penggunaan dan manajemen dari sistem informasi tersebut sehingga menyebabkan perubahan proses bisnis. Perubahan organisasi yang tidak dikelola dengan baik menjadi penyebab utama kegagalan proyek sistem informasi. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi membantu meningkatkan kinerja usaha UMKM

dengan indikator bahwa setelah menerapkan SIA usaha UMKM lebih rapi dan terorganisir dibandingkan sebelum menerapkan SIA, setelah menerapkan SIA pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan usahanya. Kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berimplikasi pada kemudahan UMKM dalam memperoleh bantuan pendanaan dari perbankan. Dengan menerapkan strategi pengembangan sistem diharapkan dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk dapat mengetahui dan menganalisis operasionalnya. Selain itu, penerapan strategi pengembangan SIA dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan sistem informasi yaitu :

1) Faktor internal

- a. Adanya visi dan misi yang menjadi pedoman atau acuan berjalannya suatu usaha tersebut;
- b. Faktor kekuatan, kelemahan serta tantangan dimasa mendatang;
- c. Faktor yang mempengaruhi kesuksesan strategi usaha.

2) Faktor eksternal

- a. Aspek politik, diantaranya kebijakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan;
- b. Aspek ekonomi, persaingan dalam industri, tingkat permintaan dan penawaran, tingkat inflasi;
- c. Aspek sosial, hubungan dan kepercayaan mitra kerja;
- d. Aspek teknologi, perkembangan teknologi.

D. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap UMKM

Banyak UMKM yang tidak mengelola usahanya dengan baik seperti tidak menerapkan pengendalian internal yang memadai. Akibatnya UMKM sangat rentan mengalami tindakan fraud (kecurangan) yang menghambat suatu usaha mencapai tujuannya. Sistem pengendalian internal mempunyai salah satu tujuan dalam pengelolaan data-data keuangan yang digunakan dalam pelaporan keuangan. Adanya sistem pengendalian internal yang tepat bisa meminimalisir resiko terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan atau perhitungan transaksi. Sistem pengendalian internal merupakan metode yang digunakan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi yang memiliki peran dalam pencegahan dan pendeteksian kemungkinan terjadi penggelapan dana perusahaan (Mulyadi, 2017). Pada sistem pengendalian internal, terdapat proses-proses yang dijalankan dan memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian yang direncanakan tercapai. Sistem pengendalian internal didesain untuk memberikan keyakinan memadai

tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Tercapainya kualitas laporan keuangan UMKM ataupun badan usaha lainnya yang baik dan bisa digunakan sesuai dengan ketentuan didapatkan dari adanya pengaruh dari sistem pengendalian internal yang dijalankan dengan baik. Sehingga sistem pengendalian internal memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat dibutuhkannya suatu analisa dan evaluasi, dimana hal tersebut diharapkan mampu mencegah penyelewengan yang dapat terjadi didalam suatu perusahaan. Sebuah pengendalian digunakan untuk membantu kegiatan-kegiatan perusahaan. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang realibilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Setyaningsih, 2017).

Sistem pengendalian internal dapat dijadikan penelitian dengan mengukur pengaruhnya terhadap kinerja UMKM dimana kinerja para pelaku UMKM dipengaruhi oleh karakteristik atas pengendalian internal, misalnya lingkungan pengendalian yang memadai, adanya penaksiran risiko oleh perusahaan, informasi dan komunikasi yang relevan serta pemantauan yang dilakukan oleh masing-masing para pelaku usaha. Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan usaha dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi usaha yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan atau peraturan hukum dan undang-undang kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mestinya oleh seluruh karyawan.

KESIMPULAN

Dengan diterapkannya siklus produksi dan strategi pengembangan sistem informasi akuntansi pada UMKM dapat menjadi dasar yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam mengelola usaha. Ini termasuk keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah juga diperlukan, terutama untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil menengah dari kreditur (bank). Sistem informasi akuntansi secara garis besar tidak hanya menyediakan sistem pencatatan, tetapi merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah informasi keuangan sehingga menghasilkan data yang kompeten dan kritis, yang dapat dianalisis lebih lanjut untuk

pengembangan perusahaan ke depan. Meskipun jenis perusahaannya kecil dan menengah, dengan standar dan prosedur yang jelas akan dibentuk alat ukur yang berguna untuk memantau kinerja perusahaan. Dan sebaliknya, tanpa alat ukur yang jelas, perusahaan tidak akan cepat menindaklanjuti perkembangan atau kemunduran perusahaan. Terbukti, dengan adanya para pemilik usaha UMKM yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam usahanya mampu membuat para pelaku usaha tersebut memperoleh kemudahan dalam pengendalian aset, kewajiban dan modal serta merencanakan pendapatan dan efisiensi. Selain itu, dengan adanya sistem pengendalian internal yang tepat bisa meminimalisir resiko terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan atau perhitungan transaksi.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyadi, I. F. (2019, Juni). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0 (Sebuah Studi Fenomenologi)*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/>: Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0 (Sebuah Studi Fenomenologi) | Cahyadi | AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah (iainkudus.ac.id)
- Christanti, Y. J. (2019). *Peranan aktivitas pengendalian dalam meningkatkan efektivitas siklus produksi pada Delicieux Catering*. Retrieved from <https://repository.unpar.ac.id/>: <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/9563#:~:text=Untuk%20meningkatkan%20efektivitas%20pada%20siklus%20produksi%2C%20penulis%20memberikan,yang%20independen%20untuk%20menilai%20kinerja%20karyawan%20bagian%20kit%20chen>.
- Faiz Zamzami, N. D. (2021, Januari). *Sistem Informasi Akuntansi*. Retrieved from <https://books.google.co.id/>: https://books.google.co.id/books/about/Sistem_Informasi_Akuntansi.html?id=tTMXEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Malau, H. M. (2019, April). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PRODUKSI*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/332684422_SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI_SIKLUS_PRODUKSI
- Marshall B. Roomney, P. J. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Prof. Dr. Sri Mulyani, M. A. (n.d.). *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*. Retrieved from <https://pustaka.ut.ac.id/>: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>
- Sinarwati, N. K. (2019, April). *PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS MOBILE BAGI PENINGKATAN KINERJA UMKM*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/>: https://www.researchgate.net/publication/332370895_PERAN_SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI_BERBASIS_MOBIL_BAGI_PENINGKATAN_KINERJA_UMKM#:~:text=Pengembangan%20Sistem%20Informasi%20Akuntansi%20bagi%20UMKM%20dipandang%20layak,manajemen%2C%20dan%20dapat%20meningkat.

Sistem Pengendalian Menurut COSO. (2015, September 25). Retrieved from
accounting.binus.ac.id:[https://accounting.binus.ac.id/2015/09/25/sistem-pengendalian-
menurut-coso/](https://accounting.binus.ac.id/2015/09/25/sistem-pengendalian-menurut-coso/)

Suci, Y. R. (n.d.). *PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH)
DI INDONESIA*. Retrieved from [https://journal.upp.ac.id/
https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627/400](https://journal.upp.ac.id/https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627/400)